

# PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA PEMBELAJARAN PENULISAN CERPEN KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 26 SURABAYA

Amalia Adnan<sup>1\*</sup>, Fajar Setiawan<sup>2</sup>, Ishmatun Naila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

\*Koresponden: [amaliah.adnan-2021@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:amaliah.adnan-2021@fkip.um-surabaya.ac.id),

[fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id](mailto:fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id), [ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id](mailto:ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id)

Received: 1 Mei 2023 | Revised: 29 Mei 2023 | Accepted: 31 Mei 2023 | Published Online: 31 Mei 2023

© The Author(s) 2023

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL pada pembelajaran penulisan cerpen kelas VI SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen lembar observasi, lembar wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas, siswa kelas VI dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran penulisan cerpen kelas VI mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, model PjBL juga mampu meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif siswa kelas VI, khususnya pada pelajaran penulisan cerpen. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran penulisan cerpen mampu meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VI pada pelajaran penulisan cerpen.

**Kata Kunci:** model PjBL, penulisan cerpen

## Abstract

The purpose of this study was to describe the application of the PjBL model to learning short story writing for class VI SD. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation and interview techniques using observation sheet instruments, interview sheets, and documentation. The research subjects were class teachers, class VI students and the principal of SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Based on the results of the study, it was shown that the application of the PjBL model in learning short story writing for class VI was able to improve students' writing skills. In addition, the PjBL model is also able to improve the critical and creative thinking of grade VI students, especially in short story writing lessons. From these results, it can be concluded that the application of the PjBL model in learning short story writing is able to improve writing skills, critical and creative thinking skills of class VI students in short story writing lessons.

**Keywords:** *PjBL model, short story writing*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena sifatnya yang dinamis membuat pendidikan selalu mengalami perbaikan-perbaikan terus menerus. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran harus mengalami pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional itu sendiri. Demikian halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sekolah-

sekolah pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi yang berfokus pada persoalan kebahasaan saja, tetapi juga materi kesastraan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup pembelajaran sastra dalam kurikulum akan membantu siswa berlatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang nantinya masing-masing akan berhubungan. Kurikulum 2013 (K-13) yang mencakup kompetensi K1, K2, K3, K4 merupakan bentuk pembelajaran yang penting karena dapat mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. K-13 menggunakan pendekatan *scientific* dan model *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam K-13 dipandang sebagai alat pembawa ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai konsep pembelajaran yang berbasis teks dapat dikatakan sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari dua materi tersebut diharapkan siswa mampu memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya adalah siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung, yakni melalui tulisan. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2011). Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan. Namun yang sering peneliti jumpai pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) masih banyak siswa yang tidak memiliki minat dalam menulis ataupun membaca. Seperti yang telah peneliti amati dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VI di SD Muhammadiyah 26, bahwa minat menulis siswa kelas VI masih sangat rendah sekali, hal tersebut terbukti dari hasil karya tulis yang dihasilkan siswa kelas VI pada pembelajaran Bahasa Indonesia hampir tidak ada. Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan tersebut dibutuhkan pembelajaran berbasis proyek yang menyajikan tulisan sebagai karya sastra. Dengan menulis maka siswa dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan. Salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk siswa mengekspresikan pikiran dan perasaannya adalah dengan membuat cerpen atau cerita pendek.

Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer di kalangan masyarakat. Menurut Suyanto (2012), cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang bentuknya singkat atau pendek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, penulisan cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan memunculkan potensi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD agar lebih efektif dan efisien, maka guru dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya terhadap keterampilan menulis cerpen yaitu model PjBL. PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di pembelajaran SD. Menurut Hardani (2012), bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan bantuan tugas proyek. Kosasih (2014) juga berpendapat bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan akhir berupa produk serta menggunakan proyek sebagai konsep dasar dalam pembelajarannya. Sedangkan menurut (Wena, 2014), model PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan proyek sebagai konsep dasar pembelajarannya. Berdasarkan dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa model PjBL menuntut siswa agar dapat membuat suatu produk berupa karya tulis yang berhubungan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Dengan diterapkannya model PjBL nantinya kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan (Budi dkk, 2022).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan menggunakan model PjBL yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Dismawan (2014) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri Batara Gowa"; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Yulistia (2014) dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat; dan (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP I Sukamakmur.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas serta permasalahan yang peneliti temukan pada siswa SD kelas VI, maka penulis melakukan penelitian terhadap model PjBL yang berkaitan dengan penulisan cerpen. Diharapkan nantinya melalui model PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Yusuf, 2018). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL pada pembelajaran penulisan cerpen di kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi makna dan memahaminya yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bersikap mendeskripsikan suatu temuan penelitian. Penelitian kualitatif berorientasi pada pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang ada dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka (Harahap, 2020).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 26 Surabaya dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berdasarkan dari subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini berupa hasil dokumentasi, serta artikel dan buku-buku yang dapat menunjang penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2015). Observasi

pada penelitian ini ditujukan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi penulisan cerpen dengan penerapan model PjBL. Kemudian wawancara, merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan percakapan dengan narasumber yang dituju. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mana merupakan peneliti itu sendiri dan terwawancara, yaitu guru dan siswa yang masing-masing akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2016). Selanjutnya adalah dokumentasi, merupakan tindakan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto dan data yang dijumpai dalam penelitian (Sudaryono, 2016:90). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan berbagai kegiatan mendukung tentang pembelajaran dengan model PjBL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah penelitian lakukan pada siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 26 Surabaya di antaranya, kegiatan pembelajaran dengan model PjBL dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi penulisan cerpen telah dilakukan oleh guru dengan baik, serta langkah-langkah pembelajaran yang telah guru tampilkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model PjBL. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan lingkungan siswa sudah terlaksana dengan cukup baik. Selain itu juga ditemukan ada sedikit masalah pada proses pembuatan produk berupa cerpen pada siswa kelas VI, yaitu siswa sulit memulai dalam pembuatan cerpen, seperti menentukan topik, memulai kata dan kesulitan yang lainnya. Solusi yang guru berikan adalah dengan melakukan monitoring pembuatan proyek. Yang telah peneliti temukan pada saat melakukan observasi yaitu peneliti menemukan kemampuan guru pada saat membimbing siswa dalam melakukan observasi dan berkeliling di lingkungan sekitar sekolah untuk mencari ide topik cerpen. Sebagai bahan pendukung, berikut peneliti tampilkan instrumen lembar observasi namun hanya berfokus pada sintaks model PjBL.

**Tabel 1.** Instrumen Lembar Observasi

No.	Sintaks Model PjBL	Aspek yang Diamati	Terlaksana		Temuan Peneliti
			Ya	Tidak	
1	Proyek/penyajian masalah.	1. Guru menjelaskan materi cerpen sebagai pengantar.			
		2. Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen.			
		3. Kemampuan guru dalam memaparkan topik yang akan dikaji tentang cerpen.			
2	Menyusun Perencanaan proyek.	4. Kemampuan guru dalam membagikan LKS, bahan bacaan, serta alat dan bahan untuk pembuatan proyek (cerpen) pada tiap-tiap kelompok.			
		5. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat			

No.	Sintaks Model PjBL	Aspek yang Diamati	Terlaksana		Temuan Peneliti
			Ya	Tidak	
		dikerjakan berdasarkan lingkungan sekitar siswa.			
3	Menyusun jadwal.	6. Kemampuan guru menuliskan jadwal aktivitas yang mengacu pada waktu maksimal yang telah disepakati untuk menyelesaikan proyek.			
4	Memonitor pembuatan proyek.	7. Kemampuan guru dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek yang akan dibuat.			
		8. Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan berkeliling serta mengahkan siswa yang mengalami kesulitan.			
5	Uji coba hasil proyek.	9. Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat.			

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 26 Surabaya, untuk pemahaman awal kepala sekolah mengenai model PjBL yaitu sudah sangat memahami bagaimana teknik yang harus dilakukan ketika melakukan proses KBM dengan model PjBL. Selain itu peneliti mendapatkan hasil jawaban untuk pertanyaan guru kelas selalu membuat perangkat pembelajaran ketika hendak melakukan proses KBM. Adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan pada saat proses wawancara bahwa guru kelas IV SD Muhammadiyah 26 sudah membuat rancangan pembelajaran tersebut.

Selain melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan proses wawancara kepada guru kelas VI. Yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI antara lain, pelaksanaan model PjBL sudah diterapkan, khususnya oleh guru kelas tinggi seperti IV, V dan VI. Peneliti juga menemukan kelemahan dan kelebihan dari model PjBL, yaitu kelemahan dari model PjBL ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pembuatan proyek juga membutuhkan waktu untuk menganalisis, terutama pada materi pembuatan cerpen, di mana siswa harus menemukan tema atau topik yang akan mereka kembangkan menjadi suatu cerita. Sedangkan kelebihan dari model PjBL ini adalah mampu meningkatkan cara berfikir kritis dan mengasah jiwa kreativitas pada diri siswa. Sebagai bahan pendukung, berikut peneliti tampilkan instrumen lembar wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

#### Daftar Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap model PjBL?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?
3. Bagaimana pelaksanaan model PjBL yang telah Bapak/Ibu terapkan?
4. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan model PjBL?

#### Daftar Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu kepala sekolah terhadap model PjBL?

2. Apakah Bapak/Ibu guru di sekolah ini selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?
3. Bagaimana pelaksanaan model PjBL di sekolah ini?
4. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan model PjBL?

#### Daftar Pertanyaan untuk Siswa

1. Apa yang Anda ketahui tentang model PjBL?
2. Apakah Bapak/Ibu guru Anda sering membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu saat hendak mengajar?
3. Bagaimana pelaksanaan model PjBL dengan hasil proyek diterapkan?
4. Menurutmu apa kelebihan dan kekurangan menggunakan model PjBL?

#### Hasil Dokumentasi



**Gambar 1.** Observasi



**Gambar 2.** Wawancara

Pada Gambar 1 merupakan dokumentasi pada saat peneliti melakukan kegiatan pengambilan data, yaitu observasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. Adapun Gambar 2 adalah dokumentasi pada saat peneliti melakukan proses wawancara terhadap guru kelas VI.

#### PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi keberhasilan siswa. Oleh karena itu model pembelajaran sangat dibutuhkan pada kegiatan ini. Penggunaan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada era saat ini proses pembelajaran mengalami cukup banyak perubahan, hal ini dikarenakan adanya perubahan kurikulum yang berbeda-beda, adanya perubahan kurikulum ini tak lain untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Seperti yang sedang terjadi saat ini kurikulum mengalami perubahan dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka hal tersebut cukup mempengaruhi dunia pendidikan, sehingga lembaga pendidikan membuat model PjBL.

Model PjBL sendiri merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan di dunia pendidikan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Model pembelajaran ini dapat diterapkan karena dinilai mampu untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada kurikulum. Model pembelajaran ini lebih menekankan pembelajaran berbasis proyek.

Model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam diri siswa, pembelajaran dengan model ini lebih menekankan siswa pada pembelajaran

inovatif dan kontekstual yang mengarah pada kegiatan yang kompleks (Priyono, 2020). Dengan model PjBL itu sendiri mampu mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, tidak hanya itu penerapan model PjBL dalam pendidikan dapat membuat peserta didik dapat mengkonstruksikan sumber belajar mereka sendiri, sehingga dapat menghasilkan suatu produk karya dari siswa itu sendiri (Alamaki, dalam Priyono, 2020).

Salah satu materi yang dapat berkolaborasi dengan model PjBL adalah keterampilan menulis. Karena dalam keterampilan menulis membutuhkan beberapa kegiatan, yaitu pengamatan. Dari kegiatan pengamatan inilah yang nantinya akan mewujudkan sebuah proyek. Seperti yang telah peneliti temukan pada hasil pengamatan di kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya, bahwa penggunaan model PjBL sangat efektif terhadap keterampilan menulis siswa, salah satunya dalam penulisan cerpen. Karena dengan model PjBL bisa menciptakan sebuah karya dari hasil pemikiran siswa sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam menciptakan atau menghasilkan suatu proyek di dalam proses kegiatan belajar.

Cerpen itu sendiri merupakan sebuah karya sastra yang membutuhkan beberapa keterampilan dalam menuliskannya, karena untuk menuliskan sebuah cerpen siswa membutuhkan berbagai pengamatan, seperti dengan menggunakan teknik (amati, tulis dan modifikasi). Karena menulis cerpen merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan khusus, maka dengan hadirnya model PjBL ini dinilai mampu dan efektif untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembuatan proyek, yaitu penulisan cerpen. Karena dianggap bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami tentang bagaimana cara menulis cerpen dan cara menghasilkan suatu karya, maka model PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mampu menjembatani siswa dalam menghasilkan suatu karya tersebut.

Menurut Hasugian (2017), jika model PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif serta lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan kompleks. Proyek yang dikerjakan siswa bisa berupa proyek perseorangan maupun kelompok dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran juga terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan siswa kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap tulisan yang dibuatnya (Yetra, 2020).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model PjBL pada pembelajaran penulisan cerpen untuk siswa kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya dinilai sudah cukup baik dalam proses pelaksanaannya. Karena sudah banyak sekali siswa yang mampu menghasilkan suatu produk karya sastra berupa cerpen. Selain itu penggunaan model PjBL yang berdasarkan pada proses mengamati membuat siswa lebih aktif dan berpikir secara kreatif, hal tersebut terlihat dari antusias serta hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu penggunaan model PjBL juga mampu membuat siswa berpikir lebih kritis, membangun motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dengan menghasilkan suatu karya tulis berupa cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

Budi, M. S., Syahrial., & Widowati, A. (2022). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa pada Tema 4 Subtema 1 di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 84-95. Doi <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17367>

- Nugrahani, Farida. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (F. Nugrahani (ed.)).
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250. Doi <http://dx.doi.org/10.23887/jea.v4i2.12334>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri publishing.
- Hardani, Isriani dan Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasi*. Familia.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyono, W. (2020). *Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. <https://guraru.org/guru-berbagi/pengertian-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning/>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerita Pendek Indonesia*. Universitas Lampung.
- Tarigan, H. G. (2011). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wena, M. (2014). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara.
- Yetra, T. (2020). Strategi Graphic Organizer What Happened dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V Gugus I Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(1), 19-28. Doi <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i1.11620>
- Yusuf, M. H., Asnimar., & Effendy, U. (2018). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Peserta Didik Kelas VB SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(2), 82-89. Doi <https://doi.org/10.36706/jisd.v5i2.8262>